

Volume: 11
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2025

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



**Faktor-Faktor Penghambat Program Pengentasan Kemiskinan
oleh Pemerintah Desa Dolong B Kecamatan Walea
Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una**

Sandrina Sidiki

Lisda Van Gobel

Olgha Nusu

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Pos-el: rinasidiki513@gmail.com

lisdavangobel69@gmail.com

Olghanusu544@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v11i3.2353

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi kemiskinan di Desa Dolong B serta faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara terhadap aparat desa dan masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa letak desa yang cukup terpencil menjadi hambatan utama dalam meningkatkan pendapatan warga. Keterbatasan akses menuju pasar di luar desa menyebabkan hasil pertanian dan perikanan tidak dapat dipasarkan secara optimal, sehingga potensi ekonomi yang ada belum termanfaatkan sepenuhnya dan berdampak pada rendahnya pendapat harian. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya peluang usaha mikro yang dapat dikembangkan, seperti kuliner rumahan, kerajinan tangan, serta jasa keterampilan. Potensi ini dinilai realistis untuk menambah penghasilan keluarga, khususnya bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa.

Kata Kunci

Kemiskinan, kesejahteraan, usaha mikro, pengolahan pertanian

Abstract

This study aims to examine the poverty situation in Dolong B Village and the factors that influence community welfare. The method used was descriptive qualitative, with interviews with village officials and the community. The results revealed that the village's remote location is a major obstacle to increasing residents' income. Limited access to markets outside the village prevents agricultural and fishery products from being marketed optimally, resulting in underutilization of the existing economic potential, resulting in low daily income. Furthermore, this study identified micro-business opportunities that could be developed, such as home-based culinary arts, handicrafts, and skilled services. This potential is considered realistic for increasing family income, especially for housewives and village youth.

Keywords

Poverty, welfare, micro enterprises, agricultural processing

Pendahuluan

Menurut Soerjono Soekanto, ahli sosiologi hukum, kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Sementara Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), mengartikan kemiskinan sebagai situasi serba kekurangan karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dengan kekuatan yang dimilikinya. Indonesia merupakan negara besar yang sedang berkembang sehingga banyak masalah masalah yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, salah satunya yaitu kemiskinan. Apa itu kemiskinan? Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam aspek pangan, sandang/pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan.

Kemiskinan dapat dipahami sebagai kondisi kekurangan yang dialami individu atau keluarga hingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, terutama pangan bergizi untuk menopang aktivitas produktif. Badan Pusat Statistik menggolongkan keluarga miskin apabila pendapatan kepala rumah tangga berada di bawah Rp600.000,00 per bulan. Pemerintah menempatkan pengentasan kemiskinan sebagai salah satu program prioritas nasional, karena ketimpangan ekonomi menjadi isu strategis yang berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat (Setiawan & Jamaliah, 2023). Meski kerap dihubungkan dengan rendahnya pendapatan, kemiskinan juga melibatkan aspek lain seperti pendidikan, kesehatan, dan keterampilan.

Di tingkat global, PBB mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi tidak adanya pilihan dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup. SDGs menargetkan penghapusan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan hingga 2030 melalui pilar manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan. Di Indonesia, BPS mencatat jumlah penduduk miskin pada September 2016 sebesar 27,76 juta jiwa (10,70 persen), turun dibanding Maret 2016. Namun di Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah, angka kemiskinan mencapai 12,45 persen (BPS, 2023), lebih tinggi dari rata-rata nasional. Desa Dolong B, salah satu desa di kecamatan Walea Kepulauan, menunjukkan tingkat kemiskinan 15,67 persen dengan 130 kepala keluarga miskin dari total 1.104 jiwa. Keterbatasan infrastruktur, kondisi geografis yang sulit, serta rendahnya partisipasi masyarakat membuat program pengentasan kemiskinan hanya terealisasi 65 persen dari anggaran Rp2 miliar.

Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian lahan kering, peternakan kecil, serta pekerjaan informal, dengan rata-rata pendapatan Rp350.000–Rp500.000 per bulan per keluarga. Angka ini tidak mencukupi kebutuhan dasar, terutama bagi keluarga dengan tanggungan besar. Masalah lain muncul dari terbatasnya lapangan kerja, sehingga banyak warga berada dalam kondisi pengangguran terselubung. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja baru melalui pembangunan infrastruktur, pemberdayaan usaha kecil, dan penguatan pasar tenaga kerja menjadi solusi yang mendesak.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut (Timotius, 2021) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian dari permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa adanya perlakuan dari objek yang diteliti. Menurut (A. Muri Yusuf, 2022) secara sederhana penelitian ilmiah adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek



ataupun variabel yang dalam fenomena, kejadian, ataupun fakta yang diteliti agar dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dan pembahasan penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penghambat program pengentasan kemiskinan oleh Pemerintah Desa Dolong B, Kecamatan Walea Kepulauan, Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian menitikberatkan pada tiga aspek utama, yakni pembangunan infrastruktur, pendapatan masyarakat, dan lapangan pekerjaan.

1. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan upaya penting untuk menghadirkan sarana dan prasarana dasar yang dapat menunjang kehidupan masyarakat desa, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta mengurangi ketimpangan pembangunan. Namun, dalam praktiknya pemerintah desa menghadapi sejumlah hambatan. Keterbatasan dana yang diterima dari pemerintah pusat melalui Dana Desa menjadi kendala utama. Dana yang ada tidak hanya diperuntukkan bagi pembangunan fisik, tetapi juga harus dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat serta bantuan sosial, sehingga tidak mencukupi untuk menyelesaikan pembangunan secara menyeluruh. Selain itu, adanya pemangkasan anggaran dan minimnya perhatian pemerintah daerah turut memperlambat proses pembangunan. Akibatnya, pembangunan infrastruktur hanya bisa dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran

2. Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pengentasan kemiskinan. Namun, Desa Dolong B menghadapi hambatan serius karena keterpencilan wilayah yang menyebabkan akses pasar sangat terbatas. Hasil pertanian dan perikanan sulit dipasarkan keluar desa sehingga pendapatan masyarakat tidak optimal. Rendahnya pendapatan ini berdampak langsung pada efektivitas program pengentasan kemiskinan, sebab keberhasilan program sangat bergantung pada kondisi ekonomi masyarakat.

3. Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah elemen krusial dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Akan tetapi, ketersediaan pekerjaan di Desa Dolong B masih terbatas. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada pertanian tradisional yang bersifat musiman dan tidak stabil. Minimnya pelatihan keterampilan serta keterbatasan akses modal juga menjadi faktor penghambat masyarakat dalam menciptakan usaha produktif dan berkelanjutan. Kondisi ini pada akhirnya menghambat pelaksanaan program pengentasan kemiskinan, karena keberhasilan program sangat erat kaitannya dengan ketersediaan lapangan kerja

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, pembahasan difokuskan pada faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Desa Dolong B, Kecamatan Walea Kepulauan, Kabupaten Tojo Una-Una.

Dari aspek pembangunan infrastruktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa program belum berjalan optimal akibat adanya pemangkasan anggaran yang berimbas langsung pada keterlambatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap kondisi kemiskinan juga memperburuk situasi ini. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hariyanto (2021) yang menegaskan bahwa pembangunan memerlukan rangkaian usaha sadar yang berkesinambungan dan tidak mungkin tercapai secara kebetulan.

Dari sisi pendapatan, hasil penelitian menemukan bahwa keterbatasan geografis desa menjadi penghambat utama. Lokasi desa yang terpencil membuat masyarakat sulit memasarkan hasil pertanian maupun perikanan ke luar wilayah, sehingga pendapatan tidak maksimal. Dukungan pemerintah maupun lembaga terkait dalam memperluas akses pasar sangat diperlukan agar program pengentasan kemiskinan dapat berjalan sesuai harapan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Ramadhan et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan hasil penjualan barang dan jasa dalam periode tertentu yang berfungsi menopang kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, terkait lapangan pekerjaan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian tradisional yang musiman dan tidak stabil. Minimnya pelatihan keterampilan, terbatasnya modal, serta rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor penghambat utama dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih produktif. Temuan ini sesuai dengan pandangan Siregar et al. (n.d.) yang menyatakan bahwa lapangan pekerjaan adalah segala bentuk aktivitas usaha yang dapat memberikan penghasilan, baik formal maupun informal.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembangunan infrastruktur di Desa Dolong B masih belum berjalan optimal. Pemangkasan anggaran serta minimnya perhatian pemerintah daerah terhadap kondisi kemiskinan menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Tingkat pendapatan masyarakat masih rendah akibat letak geografis desa yang terpencil. Kondisi ini menyulitkan masyarakat dalam memasarkan hasil pertanian dan perikanan. Oleh karena itu, dukungan pemerintah maupun lembaga terkait sangat diperlukan agar pemasaran dapat menjangkau wilayah luar desa sehingga program pengentasan kemiskinan dapat berjalan sesuai harapan.
3. Ketersediaan lapangan kerja masih terbatas, karena sebagian besar warga bergantung pada sektor pertanian tradisional yang bersifat musiman dan tidak stabil. Selain itu, keterbatasan pelatihan keterampilan, akses modal, serta pemanfaatan teknologi menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menciptakan pekerjaan yang produktif dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- A. Muri Yusuf. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Kencana.
- BPS. (2016). Presentase Penduduk Miskin.
- Hariyanto, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. Jurnal

Volume: 11
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2025

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

- Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 12(1), 24. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Setiawan, I., & Jamaliah, J. (2023). Analisis Kebijakan Publik Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(5), 399–405. <https://doi.org/10.54543/Etnik.V2i5.188>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (n.d.). Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Menengah Muda Di Kota Pekanbaru.
- Timotius, K. H. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. CV. ANDI OFFSET.

